

PENYULUHAN NEUROPATI TERKAIT GIZI PADA MASYARAKAT SEKITAR PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH NGAWI

Shobihatus Syifak

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, s.syifak@unusa.ac.id

Hidayatullah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Prevalensi dari neuropati perifer berkisar antara 2-7% pada seluruh populasi. Penyebab paling sering pada neuropati perifer adalah kondisi pre-diabetes, defisiensi B12, diabetes, dan penyakit tiroid. Vitamin B12 hanya ditemukan pada produk hewani seperti telur, susu, keju, daging, dan ikan. Menurut Survei Konsumsi Makanan Individu dalam Studi Diet Total 2014 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mayoritas sumber protein dalam makanan penduduk adalah protein nabati. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, secara garis besar diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang penyakit neuropati. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan berupa presentasi, diskusi dan juga pretest-post test. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memiliki gizi yang baik.

Kata Kunci: neuropati, penyuluhan, Magetan.

Abstract

The estimated prevalence of peripheral neuropathy in adult population is 2-7%. Condition of pre-diabetic, B12 deficiency, diabetes, and thyroid disease has been accepted as the etiology of neuropathy for most case. B12 only found in animal product (egg, milk, cheese, meat, and fish). A survey Survei Konsumsi Makanan Individu in Studi Diet Total 2014 by Kementerian Kesehatan Republik Indonesia revealed that the majority of protein sources for Indonesian diet were vegetable. The goal of this community medicine is to educate the people in community about neuropathy. The method of this community medicine is counseling, discussion, and pretest-posttest.

Keywords: peripheral neuropathy, counseling, Magetan.

PENDAHULUAN

Neuropati adalah suatu gangguan saraf perifer baik sensorik, motorik atau campuran. Setidaknya 1,5 juta pasien berkunjung ke dokter neurologi tiap tahun dengan keluhan gangguan sistem saraf perifer, angka ini berarti 10% dari kunjungan seluruh pasien neurologi. Neuropati perifer merupakan gangguan sistem saraf pusat yang paling sering terjadi. Prevalensi dari

neuropati perifer berkisar antara 2-7% pada seluruh populasi. Penyebab paling sering pada neuropati perifer adalah kondisi pre-diabetes, defisiensi B12, diabetes, dan penyakit tiroid.

Vitamin B12 hanya ditemukan pada produk hewani seperti telur, susu, keju, daging, dan ikan. Menurut Survei Konsumsi Makanan Individu dalam Studi Diet Total 2014 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,

mayoritas sumber protein dalam makanan penduduk adalah protein nabati. Berdasarkan analisis situasi di atas, peningkatan mengenai edukasi tentang neuropati terkait gizi terhadap pondok pesantren Al-Hidayah dan masyarakat sekitar sangat diperlukan.

Program pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan Neuropati Terkait Gizi perlu diadakan di Ponpes Al Hidayah Ngawi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan kepada masyarakat sekitar Ponpes Al Hidayah Ngawi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar Ponpes Al Hidayah tentang neuropati terkait gizi khususnya pada defisiensi vitamin B12.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al-Hidayah terletak di Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren ini memiliki lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD hingga tingkat MA (Madrasah Aliyah). Masyarakat di sekitar pondok pesantren tersebut cukup sering mengeluh gejala neuropati terutama pada dewasa muda. Anemia juga dapat mempengaruhi gejala neuropati tersebut, salah satunya disebabkan oleh defisiensi vitamin B12.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode

penyuluhan dengan sasaran masyarakat di sekitar pondok pesantren Al Hidayah Ngawi. Evaluasi dilakukan dengan diskusi pretest-posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2018 di pondok pesantren Al-Hidayah Kendal Ngawi. Peserta penyuluhan berjumlah ± 300 orang. Kegiatan berjalan lancar dari pukul 08.00-13.00 WIB. Penyuluhan diawali dengan sambutan dari pimpinan pondok pesantren, perwakilan Unusa, dan pengurus pondok pesantren Al-Hidayah. Selanjutnya penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Hasil yang didapatkan sangat memuaskan, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka juga menceritakan masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang neuropati sudah diterima dengan baik. Peserta penyuluhan mengerti dan memahami gejala neuropati yang sangat subyektif dan dapat menyampaikan keluhan yang dialami kepada tenaga kesehatan yang ada.

REFERENSI

1. Ahmed F, Khan MR, Jackson A. A. 2001. *Concomitant Supplemental Vitamin A Enhances The Response to Weekly Supplemental Iron and Folic Acid in Anemic*

Teenegers in urban Bangladesh. Am J Clin Nutr 2001;74:108-115

2. Riset Kesehatan Dasar. 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
3. Sudoyo, A. W., Setiyohadi, B., Alwi, I., Simadibrata, M., Setiati, S., 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, Jilid III Edisi V. Jakarta: Interna Publishing.